

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Hakikat Merdeka Belajar

Sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik siswa, guru adalah salah satu panutan utama dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan mengubah isi mata pelajaran. Nadiem Makarim, Menteri Kebudayaan dan Pendidikan, meluncurkan gerakan “Merdeka Belajar” yang mengedepankan pengembangan diri beberapa waktu lalu. Tujuan Merdeka Belajar adalah mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk memberdayakan pendidik, peserta didik, dan masyarakat umum untuk memiliki keterampilan yang menarik adalah tujuan pendidikan.

Proses pendidikan yang dikenal sebagai “kebebasan belajar” menumbuhkan lingkungan belajar yang positif bagi semua orang yang terlibat, termasuk orang tua, instruktur, dan siswa³⁷. Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju. Menurut Nadiem, guru perlu memahami dasar-dasar pemikiran otonom sebelum dapat menyampaikannya kepada siswanya.

Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi orang tua siswa dan instruktur adalah tujuan pembelajaran mandiri. Diharapkan dengan memberikan kebebasan berpikir kepada guru dan siswa, kebebasan tersebut dapat dimanfaatkan untuk berinovasi dalam cara penyampaian materi kepada siswa. Selain itu, siswa akan lebih mudah belajar di lingkungan yang bebas dan kreatif, yang selanjutnya akan mendapatkan manfaat dari kebebasan belajar. Seiring dengan diperkenalkannya gagasan kemandirian belajar oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bangsa Indonesia juga mempunyai pionir di bidang pendidikan: Ki Hadjar Dewantara yang juga

³⁷ Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In Prosiding Seminar

disebut sebagai “bapak pendidikan” yang ide dan konsepnya telah membantu pendidikan Indonesia. menjadi lebih fokus dan mempunyai landasan yang lebih kuat.

Menurut Nadiem, pembelajaran kompetensi guru di jenjang manapun tidak dapat terlaksana tanpa adanya proses penerjemahan dari kurikulum dan keterampilan dasar yang ada saat ini ³⁸. Strategi baru yang disebut “kebebasan belajar” memerlukan pembaruan strategi dan model pengajaran agar mencerminkan tren saat ini. Gagasan di balik pembelajaran otonom adalah untuk mengembalikan sistem pendidikan negara ke standar hukum dan memberikan otonomi kepada sekolah untuk menerapkan kompetensi inti kurikulum sebagai sarana mengevaluasi institusi ³⁹.

Kebebasan dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk dibesarkan untuk belajar dan memperoleh apa yang diminatinya, memiliki bakat dan kemampuan yang ingin dimilikinya, serta berkembang sesuai keinginannya. Kebebasan adalah sesuatu yang memberi lambang akan sesuatu yang bebas dan tidak terikat. Konsep pembelajaran otonom, yang memberikan kesempatan kepada pendidik dan siswa untuk berpikir sendiri, diharapkan dapat memanusiakan manusia dan menciptakan lingkungan di mana manusia dapat berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif.

Kebebasan belajar dapat dilihat sebagai upaya agar penerapan kurikulum dapat dinikmati selama proses pembelajaran, seiring dengan tumbuhnya pemikiran kreatif para pendidik. Sikap positif siswa dalam menyikapi kelanjutan pembelajaran akan meningkat manakala pemikiran kreatif guru dipengaruhi dalam bentuk tindakan positif dalam proses pembelajaran. ⁴⁰

Prinsip kebebasan belajar serupa dengan prinsip aliran humanistik; Artinya, anak dibesarkan sebagai subjek untuk dipelajari, yang mampu

³⁸ Evi,.H (2022) Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid 19.Universitas Negeri Gorontalo, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/403/364>

³⁹ Sherly, Dharma. E, dan Sihombing, H.B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. Prosiding

⁴⁰ Fathan, R. (2020, May 2). Hardiknas 2020: Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnalpos Media. Retrieved from <http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-ditengahcovid-19/>

berkembang karena memiliki potensi yang melekat, dan landasan proses pembelajaran adalah kemauan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kebebasan belajar adalah kemampuan untuk memilih bagaimana seseorang berperilaku, berpikir, berproses, dan berkreasi untuk pertumbuhan setiap orang dengan menetapkan tujuan mereka sendiri⁴¹.

Merdeka belajar juga memberikan suasana pembelajaran yang bebas dan tidak merasa membebani serta mengikat diri siswa hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang asyik dalam belajar, mencari informasi, mengenali dan menunjukkan potensi diri serta begitu semangat dalam menuntaskan tujuan pembelajaran⁴². Kemandirian guru yang menjadi pendidik utama adalah menerjemahkan kurikulum secara mandiri sebelum disebarluaskan kepada peserta didik. Kurikulum melibatkan tujuan pembelajaran, teknik, sumber daya, dan penilaian

Selain dilakukan di dalam kelas, seperti biasa, ide belajar mandiri ini juga akan melibatkan pembelajaran di luar kelas. Akan lebih mudah untuk mempelajarinya. Siswa akan lebih mudah berbicara secara terbuka dengan instruktur di dalam dan di luar kelas. Selain mendengarkan petunjuk guru yang cepat melelahkan kelas, siswa dapat lebih mengembangkan karakternya dengan menjadi lebih berani, mandiri, mahir berinteraksi dengan orang lain, beradab, santun, dan kompeten. Karena setiap anak adalah unik dan mempunyai kemampuan serta kecerdasannya masing-masing, maka prestasi belajar tidak lagi ditentukan oleh sistem ranking yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua dan siswa. Pendidikan seperti ini akan menghasilkan lulusan yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap memasuki dunia kerja⁴³.

⁴¹ Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>

⁴² Muji, A. P., Gistituati, N., Bentri, A. & Falma, F. O. (2021). Evaluation of the Implementation of the Sekolah Penggerak Curriculum Using the Context, Input, Process and Product Evaluation Model in High Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(3), 377- 384.

⁴³ Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>

Menurut Kusmaryono dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada beberapa aspek penting dari gagasan pembelajaran otonom. Pertama, gagasan pembelajaran otonom menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi instruktur dalam pekerjaan mereka sehari-hari sebagai pendidik. Kedua, guru mengurangi beban dalam melaksanakan tugas profesionalnya dengan memiliki kebebasan mengevaluasi pembelajaran siswa menggunakan berbagai metode dan format, bebas dari prosedur administratif yang memberatkan, dan bebas dari tekanan untuk mengintimidasi, mengkriminalisasi, atau mempolitisasi pengajaran.

Ketiga, memperluas pemahaman kita tentang tantangan yang dihadapi pendidik ketika menyelesaikan tugas pembelajaran di kelas. Tantangan tersebut mulai dari persoalan penerimaan siswa baru (input), pengelolaan persiapan guru, termasuk RPP dan tata cara pembelajaran, hingga persoalan evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, karena pendidik memainkan peran penting dalam membentuk lanskap pendidikan di negara ini, maka penting bagi mereka untuk mampu menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih positif di kelas dengan mengembangkan kebijakan pengajaran yang pada akhirnya akan menguntungkan guru dan siswa.⁴⁴

Bagi siswa, belajar tanpa rasa takut sangatlah penting. Untuk memungkinkan anak-anak bebas mengeksplorasi siapa diri mereka, mereka harus diizinkan untuk menguji batas kemampuan mereka sendiri, mencoba hal-hal baru, dan membuat kesalahan tanpa takut akan konsekuensinya. Pembelajaran mandiri memberi siswa otonomi, tidak membuat mereka bergantung pada apa pun, dan memberi mereka kesempatan untuk memikirkan segala sesuatunya, memilih pilihan, dan membentuk opini. Inti dari kebebasan belajar, ditentukan, adalah melepaskan masyarakat untuk menerima hak asasi mereka atas pendidikan melalui pembelajaran dan pengalaman kreatif yang tidak terbatas untuk menghasilkan manusia yang bermoral tinggi.

⁴⁴ Kemendikbud. (2019). Merdeka Belajar. Jakarta. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>

Adapun tahapan implementasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut: 1. Tahap perancangan kurikulum merdeka terdiri dari penetapan profil lulusan, penjabaran profil kedalam kompetensi, penjabaran kompetensi kedalam capaian pembelajaran. 2. Tahap pembelajaran (perangkat pembelajaran, proses pembelajaran). 3. Proses pembelajaran 4. Evaluasi pembelajaran.

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Pentingnya kurikulum dalam aspek pendidikan menyebabkan posisinya yang rumit dalam aspek pendidikan sebagai tujuan pendidikan yang direncanakan. Gagasan mendasar kurikulum, Kurikulum yang terdiri dari berbagai kegiatan pembelajaran, persyaratan bahan dan peralatan, serta metode pelaksanaan kegiatan pengajaran harus dipahami agar dapat dilaksanakan⁴⁵. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19, kurikulum adalah “kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum dalam dunia pendidikan selalu dikembangkan, hal ini karena kalau kurikulum tidak dikembangkan maka akan semakin tertinggal, karena persaingan sekarang membutuhkan teknologi informasi yang menuntut seorang siswa untuk selalu terbuka terhadap ilmu pengetahuan serta peran dari teknologi informasi yang berkembang begitu pesat.⁴⁶ Oleh karena itu, inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan masih dilakukan. Salah satu upayanya adalah pembuatan kurikulum pendidikan.

Kurikulum mandiri merupakan salah satu modifikasi yang dilakukan terhadap pendekatan pendidikan yang selalu tatap muka. Instruksi tatap muka adalah strategi pengajaran yang lambat dan ketinggalan zaman yang

⁴⁵ Forey, G. & Cheung, L. M. E. (2019). The Benefits of Explicit Teaching of Language for Curriculum Learning in the Physical Education Classroom. *English for Specific Purposes*, 54, 91-109.

⁴⁶ Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138.

telah lama digunakan dalam sistem pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan kerangka kerja yang tepat untuk belajar kontemporer, terutama mengingat perkembangan media komunikasi multimodal. Melalui program pengembangan pendidikan berlandas teknologi yang terintegrasi dan terarah, komunitas pendidikan akan terinspirasi untuk berinisiatif dalam memaksimalkan potensi pendidikan. Program ini juga akan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mendapatkan berbagai sumber daya yang mereka butuhkan untuk mendukung kemajuan akademiknya⁴⁷.

Pemerintah Indonesia telah mengusulkan kurikulum merdeka, yang merupakan gagasan bahwa pendidikan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kapasitas dan pengetahuan mereka sendiri. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat 5.0. Oleh karena itu, kurikulum masyarakat 5.0 berfokus pada pengetahuan dan kecakapan hidup serta sumber-sumber untuk menguasai pengetahuan dan kecakapan tersebut. Siswa tidak dibatasi oleh program atau kebijakan sekolah. Karena pengembangan kurikulum merdeka sangat penting, dan guru diharapkan dapat menerapkannya di kelas⁴⁸

Sejak tahun 1947, ketika Indonesia merdeka, negara ini telah mengembangkan kurikulum pendidikannya sendiri. Tahun 1964, 1968, 1973–1975, 1984, 1994, 1997 (reformasi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan tahun-tahun lainnya terjadi pengembangan kurikulum baru.

⁴⁷ Winda, N. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Belajar Bahasa Indonesia Berlandas Teknologi Informasi dan Komunikasi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 87–94. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.343>

⁴⁸ Uno, H. B. (2020). Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94

2013 (K-13), dan 2018 (2013 Kurikulum Revisi dan Kurikulum Mandiri yang dipelajari sampai saat ini)⁴⁹.

Pendidikan harus mampu berubah mengikuti perkembangan zaman guna mendukung kemajuan bangsa dan menyambut perubahan. Pemerintah Indonesia menekankan hal itu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah dicanangkan. Selain reformasi kelembagaan, perlu juga dilakukan perubahan pada tataran perilaku⁵⁰

Kurikulum merdeka pembelajaran pada saat ini dinilai sebagai metode penyesuaian kurikulum baru yang di terapkan di beberapa sekolah, dengan adanya kurikulum merdeka belajar tentunya dapat menumbuhkan rasa minat terhadap siswa dalam menciptakan pembelajaran yang dinilai dapat berkualitas sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam lingkungan belajar bagi peserta didik. Adanya kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah pembelajaran dengan maksud meningkatkan intrakurikuler yang beragam dengan tujuan yaitu supaya nantinya para peserta didik dapat menguatkan sebuah kompetensi dan juga mendalami konsep dalam menempuh pendidikannya⁵¹

Dengan menyesuaikan dengan zaman dan praktik pendidikan saat ini, kurikulum pembelajaran otonom diciptakan untuk memberikan alternatif pola pengajaran yang menumbuhkan lingkungan belajar yang ramah baik bagi pengajar maupun siswa⁵². Selain meningkatkan keterampilan kognitif siswa, kurikulum berfungsi untuk membentuk kepribadian mereka menjadi

⁴⁹ Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.74>

⁵⁰ Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah. *Islam Volume. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 1–12.

⁵¹ Fransiska, R. M., Wiranata, I. H., & Nursalim, N. (2022, December). Penerapan merdeka belajar dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa di SDN 1 Pisang. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 158-162).

⁵² Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613– 3625.

lebih mandiri, ramah, tidak takut, dan sopan. Selain itu, pengembangan karakter dievaluasi sesuai dengan profil pelajar Pancasila⁵³.

Ide di balik kurikulum otonom adalah untuk memungkinkan siswa tumbuh sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Selain itu, implementasi kebijakan kemandirian juga sangat menekankan pembelajaran yang kritis, unggul, ekspresif, relevan, beragam, dan progresif. Keterampilan literasi (berbahasa dan berpikir) menjadi penekanan utama topik bahasa Indonesia dalam kurikulum belajar mandiri. Hal ini merupakan hasil dari banyak penelitian yang menunjukkan masih rendahnya tingkat melek huruf di kalangan anak sekolah di Indonesia. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa adalah untuk menanamkan rasa percaya diri pada diri siswa agar mampu berpikir kritis, bertindak imajinatif dan kreatif, berkomunikasi dengan jernih, serta menguasai literasi digital dan informasi⁵⁴.

Kurikulum merdeka berkontribusi pada pembentukan keterampilan yang dimiliki siswa secara alami yang dimulai pada awal pembelajaran, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk menentukan bakat dan minat siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat berfungsi sebagai penerus bakat dan minat siswa. Namun, untuk mencapai tujuan bersama antara pendidik dan peserta didik, perlu adanya pendukung saat melakukannya⁵⁵. Kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran karakter yang berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan unggul dengan berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila. Peserta didik memiliki kebebasan untuk berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber, sehingga dapat membantu peserta didik untuk menemukan informasi baru, menambah wawasan pengalaman, dan memecahkan masalah secara nyata.

⁵³ Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. E-PROSIDING Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

⁵⁴ Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Paramasastra, 2(1).

⁵⁵ Sari, I., & Gumiandari, S. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon. Journal of Education and Culture (JEC), 2(3), 1-11.

Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemdikbudristekdikti untuk meningkatkan bahkan memulihkan pembelajaran dari krisis yang dialami selama ini. Kebijakan ini merupakan sebuah langkah untuk membangun Sumber Daya Manusia menjadi berkualitas yang berdasar pada profil pancasila. Di dalam kurikulum mengandung berbagai macam model dan metode yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan pelajar sehingga bisa mencapai kompetensi dan tujuan yang diharapkan yakni merdeka belajar.

Dengan kurikulum mandiri, siswa tidak akan “dipaksa” untuk mengambil mata kuliah yang bukan bidang minat utamanya. Siswa dapat memilih konten kursus yang paling sesuai dengan minat unik mereka. Inilah yang dimaksud dengan istilah “pembelajaran mandiri”. Kurikulum juga memberikan prioritas utama pada teknik pembelajaran berbasis proyek. Artinya, untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu topik, siswa akan mempraktikkan pengetahuan yang telah mereka peroleh melalui proyek atau studi kasus. Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah nama proyeknya. Proyek ini mencakup banyak pohon maple. Siswa diharapkan mengamati permasalahan dari lingkungan setempat dan menawarkan solusi praktis sebagai bagian dari tugas ini.

Kurikulum belajar mandiri tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai potensi maksimalnya, Hal ini juga memberikan lembaga pendidikan kewenangan untuk mengawasi kurikulum sesuai dengan otonomi daerah dan memberikan keleluasaan kepada pengajar untuk mengatur dan membuat program pendidikannya sendiri. Struktur kurikulum yang rinci dan kaku menuai kritik, karena memaksa guru untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah ditentukan, yang memaksa mereka untuk mencurahkan lebih banyak waktu untuk tugas-tugas administratif. Standar kurikulum pembelajaran otonom mengurangi durasi seluruh rencana dan rencana pembelajaran dengan memasukkan elemen-elemen penting, memberikan instruktur lebih banyak waktu untuk menyelesaikan penilaian pembelajaran.

Untuk membuat kurikulum lebih mudah beradaptasi dibandingkan kurikulum sebelumnya, kurikulum pembelajaran otonom menawarkan serangkaian cara pembelajaran yang lebih mudah dan relevan dengan tetap menjaga konsentrasi dan membuat referensi ke informasi penting. Namun, kurikulum ini menampilkan dirinya sebagai kurikulum yang memberikan keleluasaan besar kepada guru untuk melaksanakan pengajaran sesuai kebutuhan, yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa⁵⁶. Hal ini disebabkan oleh tingkat diferensiasi siswa yang relatif tinggi di seluruh wilayah Indonesia, sehingga memungkinkan pengajar untuk memberikan kurikulum yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dengan harapan materi tersebut akan lebih berguna dan dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata.

Kurikulum otonom diyakini merupakan pilihan terbaik untuk membangkitkan kembali gairah belajar siswa dan mengembangkan kompetensi mereka secara efektif sesuai dengan minat dan bakat unik mereka. Pasalnya, banyak pelajar Indonesia yang mengalami learning loss atau tertinggal dalam studinya selama wabah Covid-19. Diharapkan dengan mengembangkan kurikulum otonom, pendidikan Indonesia mampu mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi saat ini. Pandemi yang menimbulkan beberapa hambatan pembelajaran di satuan pendidikan, menjadi pokok bahasan kurikulum otonom yaitu pemulihan pembelajaran.⁵⁷

Saat mengimplementasikan kurikulum, lembaga pendidikan harus memperhitungkan tingkat kompetensi yang dicapai murid dalam situasi yang tidak biasa. Wabah Covid-19 merupakan salah satu kejadian tidak biasa yang menyebabkan hilangnya pengetahuan dan berbagai tingkat kompetensi murid. Untuk mencegah terjadinya learning lag, lembaga pendidikan harus mengimplementasikan kurikulumnya sesuai jadwal yang

⁵⁶ Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496.

⁵⁷ Suryanto, Inovasi pembelajaran Merdeka Belajar (Jawa Timur, CV, AE Media Grafika, 2022), <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956>

mencakup learning quick retrieval⁵⁸. Satuan pendidikan dapat memanfaatkan kurikulum yang tepat disetarakan dengan apa yang menjadi keinginan belajar peserta didik. Institusi pendidikan memiliki pilihan untuk mengembangkan kurikulum yang memenuhi persyaratan belajar murid. Kurikulum saat ini, Pendidikan Darurat, dan Kurikulum Merdeka adalah tiga kurikulum yang tersedia.

Kontribusi besar penerapan kurikulum merdeka belajar ini adalah sebagai sumber daya manusia guru. Guru menjadi bagian yang harus terus ditata dan ditingkatkan potensinya secara berkala. Pada kenyataannya tidak semua guru dalam satu atap satuan pendidikan terlatih dan memiliki potensi yang sama. Kurikulum merdeka mengharuskan guru yang berkemampuan menguasai teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan zaman. Oleh sebab itu, selalu dibutuhkan peran sekolah dalam membantu pengembangan dan pelatihan untuk tenaga pendidik menghasilkan pendidik yang berkualitas dan profesional.

Tahapan Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka Kemendikbud RI melalui Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), Dr. Iwan Syahril, Ph.D mengatakan, terkait pilihan implementasi kurikulum merdeka, untuk membantu mewujudkan kurikulum merdeka di setiap satuan pendidikan, Kemendikbud telah menyediakan tiga jalur yang ditempuh. Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum⁵⁹

Pengimplementasian ketiga jalur tersebut disesuaikan dengan kesiapan kondisi dan situasi masing-masing sekolah, ketiga jalur yang dimaksud yaitu: Pertama Mandiri Belajar, Pada bagian mandiri belajar, akan diberikan

⁵⁸ Ekawati, Y. N. (2016). The Implementation of Curriculum 2013: A Case Study of English Teachers' Experience at SMA Lab School in Indonesia. *Elld*, 7(1), 84–90.

⁵⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>

keluwesan bagi sekolah saat menerapkan kurikulum merdeka. Artinya, sekolah dibebaskan untuk belajar mandiri menerapkan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang diterapkan pada tingkatan satuan pendidikan masing-masing. Kedua Mandiri Berubah, Pada tahap kedua diberikan kesempatan bagi pengelola pendidikan di satuannya masing-masing untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan perangkat ajar yang sudah tersedia. Ketiga Mandiri Berbagi, Yang terakhir, sekolah memiliki kewenangan dalam mengembangkan dan mengelola perangkat ajar dengan leluasa dalam penerapan kurikulum merdeka pada setiap satuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum tidak bisa berhasil apabila dilihat hanya dalam satu sisi. Bukan hanya pengembang, tetapi pelaku juga menjadi penentu berhasil atau tidaknya sebuah kurikulum diterapkan. Kemendikbudristek memberikan kesempatan kepada sekolah untuk membantu mewujudkan pendidikan yang lebih bermutu dengan memberikan kesempatan untuk mengubah kurikulum dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan. Ketiga tahap di atas menjadi kesempatan baik untuk sekolah dan semua yang terlibat dalam mengembangkan dan menerima perubahan baru untuk menunjang pembelajaran yang variatif.

Pengimplementasian kurikulum merdeka membawa sejuta manfaat bagi pendidikan Indonesia untuk semakin maju, berubah, berkembang dan bersaing secara global dengan memanfaatkan kearifan lokal serta mengembangkan profil pelajar pancasila sebagai dasarnya. Pengembangan kurikulum merdeka juga melibatkan berbagai pihak di dalamnya baik dari Kemendikbud, sekolah, orang tua siswa, guru maupun peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang lebih berfokus pada kebutuhan pelajar. Kebutuhan pelajar tidak lepas dari pendidikan profil pancasila sebagai dasar dan acuan dalam mewujudkan peserta didik yang cerdas, dan berkarakter sesuai dengan cita-cita bangsa.

Kurikulum yang merdeka adalah kurikulum dengan beberapa peluang untuk belajar ekstrakurikuler, yang materi pelajarannya lebih cocok untuk memberikan waktu kepada murid untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan kompetensi. Guru dapat memilih dari sejumlah alat pengajaran untuk menyesuaikan pelajaran dengan minat murid dan kebutuhan belajar. Proyek dibuat untuk meningkatkan pencapaian profil Pancasila berdasarkan beberapa tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tidak terhubung dengan mata pelajaran karena tidak dimaksudkan untuk memenuhi tujuan belajar tertentu.

Kurikulum di Indonesia telah diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum 2013, yang menekankan pendidikan karakter siswa dan penggunaan buku sumber masih memerlukan dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Disamping itu, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam penerapannya karena kurangnya pemahaman dan persiapan. Kemudian, dilakukan pengembangan kurikulum dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar, yang menawarkan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill dan karakter siswa, serta struktur kurikulum yang lebih fleksibel.

Kurikulum Merdeka Belajar juga menggabungkan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan penggunaan teknologi inovasi dalam pengembangan kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ideal, serta mencetak generasi yang berkarakter baik dan unggul. Selain itu, paradigma baru dalam pembelajaran menghubungkan kurikulum, evaluasi, dan pembelajaran untuk memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan perkembangan siswa. Pada akhirnya, inovasi kurikulum penting untuk menghadapi perubahan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam pendekatan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan penerapan dalam konteks nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis

proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menerapkan konsep dan keterampilan dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendekatan berpusat pada peserta didik mengedepankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, refleksi, dan dialog⁶⁰.

Pendekatan-pendekatan ini membawa perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran tradisional di Indonesia, di mana guru menjadi fasilitator dan pemandu dalam proses pembelajaran, sementara siswa aktif terlibat dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan. Pemahaman mendalam terhadap pendekatan-pendekatan ini akan membantu dalam evaluasi implementasi dan dampak kebijakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada faktor pendukung dan hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Beberapa faktor pendukung yang dapat memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka antara lain; Adanya dukungan kebijakan dari pemerintah dan kementerian terkait dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Hal ini mencakup alokasi sumber daya yang memadai, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan dan guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut.

B. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif,

⁶⁰ Syah, M. (2019). *Learning Models: Basic Concepts and Applications*. Rajawali Pers.

psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya⁶¹.

Motivasi merupakan suatu nilai yang membentuk proses berpikir diri sendiri atau individu, dari situlah muncul keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah keinginan yang dimiliki seseorang dalam dirinya untuk melakukan apa pun yang ingin dilakukannya. Seseorang yang termotivasi dapat melakukan atau berperilaku dengan cara tertentu baik bekerja, belajar, atau terlibat dalam aktivitas lain. Orang dengan motivasi tinggi mempunyai alasan kuat untuk bertindak sesuai keinginannya. Ketika seseorang mampu, mau, dan mempunyai kesempatan, maka motivasi akan muncul. Motivasi internal memainkan peran penting karena dapat mendorong prestasi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan keterampilan setiap orang⁶².

⁶¹ Idham Kholid, "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing", Jurnal Tadris, vol 10 No. 1 (2017)

⁶² Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dikdaya, 5(1), 34–45.

Motivasi merupakan dorongan bawaan yang mengarahkan perilaku individu. Seseorang yang bertindak berdasarkan dorongan batinnya hidup dengan dorongan ini di dalam dirinya. Motif fundamental tertentu menggerakkan aktivitas seseorang⁶³. Motivasi dapat digambarkan sebagai kekuatan pendorong aktif yang muncul pada titik waktu tertentu, terutama ketika ada kebutuhan yang dirasakan atau mendesak untuk mencapai suatu tujuan.⁶⁴

Motivasi mengacu pada keadaan fisiologis dan psikologis internal individu yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas tertentu untuk memuaskan kebutuhan atau mencapai tujuan. Diri Pribadi: kekuatan pendorong di belakang suatu tujuan baik dari dalam maupun dari luar.⁶⁵ Karena motivasi dapat mengubah tingkat energi seseorang sebagai reaksi terhadap kebutuhan, keinginan, atau tujuan, maka motivasi merupakan topik yang kompleks. Secara sederhana, motivasi adalah proses mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dorongan itu datang dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal). Dengan demikian, dorongan untuk mencapai tujuan tertentu dapat didefinisikan sebagai motivasi,⁶⁶.

Ketika seseorang termotivasi, dia terinspirasi untuk menggunakan seluruh sumber dayanya untuk mencapai tujuan tersebut. Agar siswa dapat tumbuh secara artistik dan inovatif, tidak ada motivator lain dalam bidang pendidikan selain motivasi belajar. Agar siswa dapat maju dalam proses belajar dan mengembangkan pemikirannya, mereka sangat memerlukan dorongan belajar tersebut. Kecenderungan seorang siswa untuk menawarkan dirinya kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran

⁶³ Prianto, A. & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua yang Dirasakan terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13-38.

⁶⁴ Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46-52.

⁶⁵ Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182

⁶⁶ Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 79-90.

untuk menghasilkan hasil atau prestasi yang diinginkan dikenal sebagai motivasi belajar.⁶⁷

Motivasi seorang siswa dapat membuat perbedaan besar dalam prestasi belajarnya. Motivasi belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain harapan belajar, tujuan belajar, dan minat belajar. Namun variabel lain seperti keluarga dan lingkungan sosial juga dapat berdampak terhadap motivasi siswa. Siswa sendiri merupakan sumber utama motivasi belajar; mereka tidak memerlukan rangsangan dari luar karena mereka sudah terdorong untuk mengambil tindakan.

Motivasi belajar adalah motivator internal yang dimiliki dan digunakan siswa untuk menciptakan dan memandu kegiatan belajar menuju pencapaian hasil yang diinginkan”.⁶⁸ Derajat keinginan belajar ditunjukkan oleh arah dan intensitas suatu perilaku, yang dihubungkan dengan pilihan untuk menyelesaikan suatu tugas atau tidak.⁶⁹

Motivasi dari luar juga dapat berasal dari lingkungan sekitar siswa, misalnya mengikuti bimbingan pendidik atau wali atau menerima imbalan. Seorang siswa akan kesulitan menyelesaikan pendidikannya jika tidak memiliki semangat belajar. Selain itu, instruktur perlu terlibat dalam membantu anak-anak mendapatkan motivasi karena hal itu tidak hanya datang dari siswa. Siswa yang termotivasi akan menghadapi tantangan dan melampaui apa yang diminta guru dari mereka. Memotivasi siswa untuk mencapai dan meningkatkan hasil belajarnya adalah tujuan dari motivasi belajar⁷⁰.

⁶⁷ Novianti, N. R. (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran (Penelitian pada SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Edisi Khusus(1), 154–163.

⁶⁸ Pupuh dan Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama

⁶⁹ Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual*. Edisi 1. Cetakan Ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.

⁷⁰ Dini, E. S., Wardi, Y., & Sentosa, S. U. (2018). The Influence of Parent's Attention, Parents Education Background, Learning Facilities and Learning Motivation toward Student Learning Achievement. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 64(2), 308-316.

Seseorang akan melakukan sesuatu karena adanya dorongan atau keinginan tertentu, seperti dorongan untuk belajar agar mendapat nilai bagus sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai berikut: Keinginan atau dorongan seseorang untuk berperilaku guna mencapai tujuan belajar dikenal dengan motivasi belajar; motivasi belajar adalah perasaan bahagia dan semangat belajar yang mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan sadar atau tidak sadar sehingga menghasilkan kegiatan belajar; kegiatan pembelajaran terjadi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut definisi tersebut, motivasi belajar digambarkan sebagai suatu daya penggerak atau dorongan internal dan eksternal yang menghasilkan perubahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut penelitian ini, indikator motivasi belajar antara lain: percaya diri, ketekunan, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, dan pantang menyerah.⁷¹

Berikut adalah beberapa indikator untuk mengukur antusiasme siswa dalam belajar: 1. Ambisi dan dorongan untuk berprestasi dalam pendidikan. 2. Belajar itu diperlukan dan ada keinginan untuk itu. 3. Memiliki tujuan dan harapan di masa depan. 4. Penghargaan diberikan selama proses pendidikan. 5. Terdapat lingkungan yang mendukung untuk belajar.⁷² 1. Derajat fokus siswa terhadap materi yang dipelajari menentukan indikasi operasional motivasi belajar lainnya. 2. Seberapa baik pengajaran selaras dengan kebutuhan siswa. 3. Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa dalam kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas, dan 4. Tingkat kepuasan yang dimiliki siswa terhadap proses pendidikan. sudah ada di tempatnya.⁷³

Indikator motivasi mencakup hal-hal seperti kebutuhan dan keinginan untuk berprestasi, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, tujuan dan ambisi

⁷¹ Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121-132.

⁷² Iskandar. 2012. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Cipayung-Ciputat: Gaung Persada (GP) Press

⁷³ Wena, Made. 2012. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual. Edisi 1. Cetakan Ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.

masa depan, apresiasi terhadap pembelajaran, adanya kesempatan belajar yang menarik, dan adanya lingkungan belajar yang mendukung⁷⁴.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku⁷⁵. Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.⁷⁶ Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung,

⁷⁴ Uno B, Hamzah. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

⁷⁵ Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume. 3 No. 2, hlm 249

⁷⁶ Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group

sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal ini motivasi untuk belajar. Motivasi pada hakikatnya merupakan faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang datang dari luar, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku. Hal ini berarti motivasi adalah merupakan seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya (eksternal).

Motivasi merupakan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh feeling dan didahului oleh tanggapan terhadap tujuan. Menurut motivasi mengandung tiga elemen yaitu: a) motivasi yang mengawali perubahan energi pada diri setiap individu dan berkaitan dengan perubahan tersebut maka tampak pada kegiatan fisik, (b) motivasi oleh karena adanya rasa (feeling), dan afeksi seseorang yang erat hubungannya dengan kondisi kejiwaan, afeksi dan emosi yang menentukan tingkah laku manusia, dan (c) motivasi yang terangsang karena adanya tujuan. Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah merupakan motivasi perubahan energy, rasa, dan rangsangan atas tujuan dalam melakukan belajar

C. Hasil Belajar Siswa

Untuk memahami hasil belajar secara jelas, perlu dibahas terlebih dahulu hakikat belajar. Teori psikologi menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu metamorfosis manusia sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Definisi ini sejalan dengan salah satu yang dikemukakan oleh beberapa ahli, menurut Burton: “Belajar adalah perubahan identitas individu yang disebabkan oleh interaksinya dengan lingkungannya, yang mengurangi kebutuhan individu dan

membuatnya lebih mampu beradaptasi dengan lingkungannya. dengan cara yang terhormat." Belajar adalah transformasi yang terjadi dalam kehidupan seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya agar sesuai dengan kebutuhannya dan meningkatkan kemampuannya dengan cara yang damai⁷⁷.

Belajar dimaknai sebagai perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continui, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Belajar adalah Seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktivitas tersebut, disebut aktivitas belajar. Intinya bahwa belajar adalah proses⁷⁸. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan

⁷⁷ Anis Basleman, Teori Belajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7

⁷⁸ Lismaya, L. (2019). Berpikir Kritis & Pbl:(Problem Based Learning). Media Sahbat Cendekia.

mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar⁷⁹.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi⁸⁰.

Hasil belajar dikonsepskan oleh para ahli dengan pandangan yang bervariasi. Konsep tersebut pada umumnya mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan proses belajarnya atau latihan-latihan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam konteks ini adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar - pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang belajar di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar. Belajar sebagai kegiatan yang berproses merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, belajar merupakan hal yang sangat penting, karena hanya melalui belajarliah ilmu pengetahuan dapat diraih

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi: pertama metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menyajikan bahan pelajaran kepada

⁷⁹ Ainurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 36

⁸⁰ Ainurrahman, Belajar dan....., hlm. 36.

orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Yang kedua adalah kurikulum, Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Ketiga yaitu relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa.

Proses belajar mengajar tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Keempat relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya. Kelima disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.⁸¹

Hasil belajar merupakan bagian terpenting yang diperoleh dari belajar dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, ingatan), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor

⁸¹ Joko M.2006. Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar. Yogyakarta : Pinus

meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.⁸²

Dari uraian tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah: a) faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan b) faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu berupa aspek psikologis, yaitu: 1) tingkat kecerdasan peserta didik, 2) sikap peserta didik, 3) kreativitas peserta didik, 4) minat peserta didik, dan 5) motivasi peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik adalah aspek lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, seperti aspek teman sekelas, sedangkan aspek lingkungan non sosial berupa rumah, sekolah, peralatan belajar dan cuaca.

Dalam hasil pembelajaran kurikulum mandiri, karakteristik karakter diutamakan. Keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengendalian kemampuan mental mereka secara efektif selama suatu aktivitas dikenal sebagai hasil belajar. Salah satu nilai yang diperoleh siswa sebagai imbalan atas usahanya adalah hasil belajar. Menurut Nadiem Makariem, persona yang dibangun mempunyai cita-cita menjadi pelajar Pancasila⁸³. Belajar merupakan suatu proses yang terjadi secara bertahap dan merupakan hasil usaha yang disengaja untuk memperoleh informasi dan bersiap mengikuti kegiatan belajar sebagai pelaku dan pendengar.

Keterampilan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan pendidikan disebut dengan hasil belajar. Tujuan pembelajaran, disebut juga tujuan proses, berhasil dicapai oleh anak-anak yang merupakan pembelajar sukses⁸⁴. Usman berpendapat bahwa interaksi antara manusia dengan lingkungannya, serta antar individu, inilah yang menghasilkan hasil pembelajaran yang mengubah perilaku manusia⁸⁵.

⁸² Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁸³ Kemendikbud. (2021). 6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter. Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id.

⁸⁴ Mulyono Abdurrahman, 2013, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta : Rineka Cipta, h.38

⁸⁵ Muhammad Uzer Usman, 2012, Menjadi Guru Profesional, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 5

Slameto menekankan bahwa modifikasi pengalaman seseorang akibat belajar mempunyai sifat-sifat yang unik, seperti:

- a. Pembelajaran terjadi secara sukarela
- b. Perubahan terkait pembelajaran bersifat berkelanjutan dan bermanfaat
- c. Perubahan terkait pembelajaran bersifat konstruktif dan aktif
- d. Perubahan terkait pembelajaran tidak bersifat sementara
- e. Perubahan terkait pembelajaran bersifat disengaja dan terarah
- f. Semua aspek perilaku dipengaruhi oleh perubahan.⁸⁶

Hasil pembelajaran adalah kapasitas yang diperoleh seseorang selama proses pembelajaran. Kapasitas tersebut dapat membantu siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan membawa perubahan perilaku pada pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilannya. Pemahaman ini sejalan dengan definisi Jihad yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan⁸⁷. Sudijono mengajukan konsep alternatif dalam sebuah jurnal. Hasil belajar, dalam pandangan Sudijono, merupakan suatu tindakan penilaian yang dapat mengungkapkan unsur-unsur ranah kognitif aspek berpikir serta aspek psikologis lainnya, seperti yang berkaitan dengan kemampuan bawaan individu siswa (ranah psikomotorik) dan nilai-nilai atau sikap. (domain afektif)⁸⁸.

Untuk menciptakan pembelajaran dan kegiatan yang paling memenuhi kebutuhan siswanya, guru harus menyadari hasil pembelajaran yang diharapkan selama proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran harus menunjukkan bahwa siswa telah mengubah perilakunya atau mengembangkan perilaku baru, konsisten, konstruktif, dan sadar. Menurut Bloom, hasil belajar merupakan modifikasi tingkah laku pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup tujuan pembelajaran yang berkaitan

⁸⁶ Slameto, Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3- 4.

⁸⁷ Desy Ayu Nurmala, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi", Jurnal Pendidikan, 1 (2014), 44

⁸⁸ Valiant Lukad, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta", Pendidikan Vokasi, 2 (2016), 114.

dengan perolehan pengetahuan, pengembangan intelektual, dan peningkatan keterampilan. Tujuan pembelajaran yang memperjelas pergeseran nilai, minat, dan sikap merupakan bagian dari ranah emosional. Domain psikomotor mencakup modifikasi perilaku yang menandakan perolehan kemampuan manipulasi fisik tertentu oleh siswa⁸⁹.

Berdasarkan argumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kegiatan yang disengaja yang menyebabkan siswa mengalami perubahan. Seseorang dapat mengalami berbagai macam perubahan, baik perubahan jenis maupun wataknya, oleh karena itu masuk akal bahwa tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang berkaitan dengan penyesuaian terhadap kemampuan belajarnya.

Setiap tujuan pembelajaran harus selaras dengan standar yang ada. Ada beberapa standar mendasar yang harus diikuti ketika mengevaluasi hasil pembelajaran. Prinsip hasil pembelajaran berikut ini tercantum dalam Pasal 4 Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar evaluasi pendidikan: (1) Valid, dalam arti evaluasi didasarkan pada informasi yang mencerminkan kemampuan yang dievaluasi; (2) Evaluasi bersifat obyektif jika didasarkan pada pedoman dan standar yang tepat, yang menjaga subjektivitas penilai; (3) Evaluasi yang adil yang mempertimbangkan kebutuhan unik siswa serta variasi asal usul mereka dalam hal agama, etnis, budaya, dan genre tidak merugikan atau membantu siswa;

(4) Terbuka, memperhatikan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dapat mempelajari kriteria evaluasi, metode, dan landasan pengambilan keputusan; (5) Penilaian terpadu yang dipimpin oleh pendidik merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran; (6) Komprehensif dan berkesinambungan, yang berarti bahwa guru mengevaluasi seluruh kompetensi melalui serangkaian metode penilaian yang dapat diterima untuk melacak seberapa baik perkembangan siswanya; (7) Sistematis evaluasi diselesaikan secara terstruktur, selangkah demi selangkah dengan mengikuti

⁸⁹ Bloom. 2017. Hasil Belajar. Bandung: Alfabeta.

prosedur yang telah ditetapkan; (8) Kriteria: evaluasi didasarkan pada metrik pencapaian kompetensi yang berlaku; dan (9) Akuntabel: metodologi, proses, dan hasil evaluasi dapat dijelaskan.